

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA BONGKANG KECAMATAN
HARUAI KABUPATEN TABALONG**

Amalia Putri Dini* ; Muhammad Riyandi Firdaus
amaliaputridini0412@gmail.com ; riyandi@stiatabalong.ac.id

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Kelurahan Pembataan Tanjung –Tabalong
Telp./Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat melalui proses pemberdayaan untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam setiap proses partisipasi publik untuk pemanfaatan hasil program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) dalam program PAMSIMAS di desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sampel sumber data berjumlah 6 orang informan dan tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis data model interaktif dari 4 aktivitas analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT.03 berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari, bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terdapat musyawarah. Kemudian bentuk partisipasi dalam pelaksanaan terdapat partisipasi uang dan tenaga. Dan bentuk partisipasi pemanfaatan terdapat peningkatan konsumsi dan pendapatan. Serta terdapat saran-saran yang terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi , merealisasikan program Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya Goal nomor 6 yaitu penyediaan air minum dan sanitasi yang aman dan terjangkau untuk semua. Dan sesuai dengan visi Desa Bongkang yang ingin membangun Desa yang layak air bersih dan sanitasi. Faktor pendukung partisipasi antara lain kesadaran dan kemauan berpartisipasi serta mampu memberikan ide gagasan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan merupakan kepentingan serta minat masyarakat.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Desa Bongkang Kecamatan Haruai

***FORMS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE COMMUNITY-BASED DRINKING WATER
AND SANITATION PROGRAM (PAMSIMAS) IN BONGKANG VILLAGE, HARUAI DISTRICT,
TABALONG REGENCY***

ABSTRACT

PAMSIMAS is implemented with a community-based approach, involving the community and responding to their needs through an empowerment process to foster active community participation in deciding, planning, preparing, implementing, operating, and maintaining the facilities that have been built. The purpose of this study is to understand the forms of community involvement in each process of public

participation in the utilization of PAMSIMAS program results in Bongkang Village RT.03, Haruai District, Tabalong Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) within the PAMSIMAS program in Bongkang Village RT.03, Haruai District, Tabalong Regency. The method used in this study is qualitative, with a sample size of 6 informants. Data collection techniques used in this research include interviews, observation, and documentation, which were then analyzed using an interactive data analysis model consisting of four data analysis activities: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The results of the study indicate that community participation in the PAMSIMAS program in Bongkang Village RT.03 is functioning well. This can be seen from the forms of participation in decision-making, where deliberations were held. Participation in implementation included financial and labor contributions. Participation in utilization resulted in increased consumption and income. The study also provides suggestions related to forms of community participation in evaluation, realizing the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 6, which is the provision of safe and affordable drinking water and sanitation for all, and aligns with the vision of Bongkang Village to build a village with adequate clean water and sanitation. Supporting factors for participation include awareness, willingness to participate, and the ability to provide ideas that meet the community's needs and interests.

Keywords: *Community Participation, Community-Based Drinking Water and Sanitation Program, Bongkang Village, Haruai District*

PENDAHULUAN

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 tentang mengatur dan mengelola sumber daya air, pemerintah pusat dan/ atau pemerintah daerah diberi tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengelola sumber daya air. Pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Maka dari itu untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

PAMSIMAS telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku

hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi dan target SDGs, Program PAMSIMAS dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2021 khusus untuk desa-desa di Kabupaten. Pada tahun 2022 PAMSIMAS dilanjutkan pelaksanaannya sebagai kegiatan untuk mendukung capaian air minum layak dan aman untuk seluruh masyarakat Indonesia pada tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2020 - 2024. (PUPR, PEDOMAN UMUM PAMSIMAS, 2023)

Dikutip dari PU Tahun 2023, PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta

melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah.

Ruang lingkup PAMSIMAS mencakup lima komponen program:

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
4. Hibah Insentif; dan,
5. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

Pelaksanaan program PAMSIMAS juga tercakup dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pelayanan dasar bagi masyarakat di daerah yang akan datang, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang kemandirian, dengan partisipasi masyarakat dalam penyusunan program pembangunan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, partisipatif dan pemberdayaan tindak lanjut upaya pemecahan masalah di masyarakat dan dilakukan secara bersama-sama, dilakukan tentunya melalui musyawarah masyarakat, gotong royong, gotong royong dan gotong royong masyarakat yang dalam hal ini menjalin hubungan social (Purba, 2022).

Salah satu alasan lahirnya program PAMSIMAS ini adalah karena RPJMN 2020-2024 mencatat pencapaian kinerja akses pelayanan air bersih yang masih belum cukup memuaskan pada periode pembangunan sebelumnya. Peningkatan akses air minum layak dan aman masih perlu terus dioptimalkan. Ada beragam tantangan dalam penyediaan akses air minum; mulai dari masih lemahnya tata kelola dan kelembagaan, hingga masih terbatasnya komitmen dan kapasitas pemerintah daerah. Sampai tahun 2018, akses air minum layak di Indonesia sudah mencapai

88% dari populasi dengan estimasi akses aman sebesar 7%, namun yang menikmati akses perpipaan baru sekitar 20%. (hasil survey Ekonomi Nasional BPS 2018)

Untuk menjamin semua masyarakat punya akses air minum layak dan aman, pemerintah menargetkan 100% akses air minum layak dan 15% akses Air minum aman serta yang menikmati akses perpipaan sekitar 30% di tahun 2024, Seperti hal yang sudah dimandatkan dalam RPJMN 2020-2024. Disamping itu, pemerintah saat ini juga dihadapkan pada target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 khususnya Goal nomor 6 yaitu penyediaan air minum dan sanitasi yang aman dan terjangkau untuk semua pada tahun 2030. Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi.

Masyarakat desa merupakan salah satu strategi global untuk mengelola sumber daya air di batas terkecil wilayah. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat sebagai tujuan utama memiliki kemauan dan tenaga untuk memelihara dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberdayakan sumber daya air yang merupakan kapasitas masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui program PAMSIMAS.

Adapun yang menjadi pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan hasil pamsimas dalam perspektif partisipasi publik untuk mewujudkan keamanan akses air bersih dan menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih yang berkelanjutan di desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Adapun yang menjadi pertanyaan turunan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk keterlibatan masyarakat dalam setiap proses partisipasi publik untuk pemanfaatan hasil program

- PAMSIMAS di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?
2. Apa saja factor yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mewujudkan tujuan *sustainable development goals* (SDGs) dalam program PAMSIMAS di desa Bongkang RT.03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam setiap proses partisipasi publik untuk pemanfaatan hasil program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) dalam program PAMSIMAS di desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Penelitian tentang Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS Di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu khususnya perspektif partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS Di Desa Bongkang RT.03 Kecamatan Haruai.
2. Secara praktis
 - a. Kepala Desa dan pemerintahan Desa yaitu sebagai suatu bahan masukan dalam melakukan usaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang, khususnya pada program PAMSIMAS di Desa Bongkang.
 - b. Masyarakat yaitu agar menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan dapat terus berperan aktif mengikuti pembangunan di Desanya.
 - c. Peneliti sendiri yaitu agar lebih mengetahui bagaimana partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Bongkang dan juga diharapkan pembangunan bisa lebih dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. (Maulana, 2023) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Desa Pedawang dalam Pengembangan Wisata Sipare Karanganyar Kabupaten Pekalongan”. Kekuatan dalam penelitian ini adalah partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu partisipasi memberikan tenaga dan ide, dan metode serta prosedur penelitian di tampilkan dengan lengkap dan jelas. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam memberikan materil sangat kecil yang dikarenakan masyarakat sendiri lebih mengutamakan kebutuhan keluarganya terlebih dahulu ketimbang memberikan sumbangan untuk pengelolaan obyek wisata Sipare. Masih perlu adanya usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya.
2. (Sufriyadi, 2021) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum . dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya”. Kekuatan dalam penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada perencanaan di Desa Lhok Geulumpang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik, saat pelaksanaan berupa incash (uang) dan inkind (kontribusi swadaya masyarakat/gotong royong). Peran tokoh masyarakat, Pemda dan Tim Fasilitator Masyarakat (TFM) mempengaruhi seluruh partisipasi masyarakat. Manfaat lingkungan yang diperoleh oleh wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS masuk kedalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi yang terlihat melalui perubahan perilaku hidup bersih

dan sehat. Sementara itu kelemahan dari penelitian ini adalah diperlukannya peran stakeholder untuk mengajak masyarakat Desa Lhok Geulumpang menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan, pendekatan pembangunan model pemberdayaan masyarakat Program PAMSIMAS dapat ditiru dan dikembangkan untuk program pembangunan prasarana di lokasi lain, dukungan Pemerintah Daerah perlu dalam keberlanjutan diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan, sehingga prasarana yang terbangun dapat terpelihara dan berfungsi.

3. (Purba, 2022) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Jandiraya Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun”. Kekuatan dalam Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program penyediaan PAMSIMAS sudah selesai sehingga sudah ada hasil nyata dari pembangunan PAMSIMAS. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah cukup baik, terlihat dengan adanya masyarakat yang masih melaksanakan pembangunan PAMSIMAS sehingga pembangunan selesai. Dan kelemahan dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan pembangunan PAMSIMAS ini. Partisipasi masyarakat yang masih kurang ini disebabkan karena faktor pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa jandiraya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.
4. (Ibal, 2023) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Bernasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2022 Di Desa Batu Putih Kabupaten Konawe Selatan”. Kelebihan dalam penelitian ini adalah Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Desa Batu Putih Kecamatan Kolono Timur

Kabupaten Konawe Selatan adalah (1) Perencanaan, bentuk partisipasi masyarakat nampak dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam tahap perencanaan, partisipasi masyarakat Program PAMSIMAS berupa sumbangan pikiran; (2) Pelaksanaan, kegiatan Pamsimas dilaksanakan setelah pencairan dana, partisipasi masyarakat adalah gotong royong saat pembersihan lahan untuk pembuatan bak penampung air bersih; (3) Operasional dan Pemeliharaan, partisipasi masyarakat adalah menjaga agar infrastruktur Pamsimas yang telah dibangun berjalan dengan baik; serta (4) Penguatan Keberlanjutan, partisipasi masyarakat adalah mengikuti pelatihan pembukuan dan pelatihan memperbaiki peralatan yang rusak dan sebagainya. Dan kelemahan dari penelitian ini adalah tidak ditampilkannya jenis atau metode penelitian yang jelas.

5. (Marulis, 2020) yang berjudul “partisipasi masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Kekuatan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam air minum berbasis masyarakat dan program sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Naumbai, Kecamatan Kampar, Kampar Kabupaten telah berpartisipasi dengan baik, hal ini terlihat dari keterlibatan desa masyarakat dalam kegiatan PAMSIMAS. Dan kelemahannya adalah masih kurangnya dalam meningkatkan dan mengembangkan keswadayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan terutama melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), agar kedepannya masyarakat tidak selalu bergantung pada pemerintah.

Paradigma Administrasi Publik

Studi ini membahas tentang partisipasi masyarakat yang masuk kedalam paradigma public service. Dalam konsep pelayanan publik, posisi masyarakat ialah sebagai pengguna layanan, yang memiliki hak atas pelayanan publik serta berhak menuntut pelayanan yang seharusnya diperoleh. Namun, masyarakat sesungguhnya bukan hanya sekadar pengguna atau sering dianalogikan sebagai customer, melainkan dapat mengambil bagian dalam membuat dan merumuskan kebijakan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan publik. Partisipasi masyarakat sangat penting agar para penyelenggara pelayanan publik dapat lebih mengenal warganya, termasuk cara berpikir dan kebiasaan hidup warga masyarakatnya, masalah yang dihadapinya, apa yang disumbangkan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan lain-lain.

Konsep Dasar Administrasi Publik

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mengsucceskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama

Definisi partisipasi masyarakat

Menurut (John, Echola M dan Hassan Shadily, 2000) kata partisipasi berasal dari bahasa inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Menurut (Djalal, Fasli dan Dedi Supriyadi, 2001) partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk

penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

(Isbandi, 2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi . (Adisamita, 2006) menyatakan, partisipasi masyarakat asalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi dan ketersediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap progam pembangunan.

(Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) memberikan rumusan partisipasi yang lebih aplikatif dan lebih nyata terjadi di masyarakat yaitu *participation in decision making, participation in implementasion, participation in benefit, and patcipation in evalution*. Dalam rumusan partisipasi tersebut peneliti dalam hal ini menggunakan *participation in benefit* dikarenakan sangat berkaitan dengan penlitian ini. *Participation in benefit* atau yang biasa disebut partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilohat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dalam proses pembangunan dan pengembangan dalam rangka mencapai suatu kondisi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian masyarakat juga ikut berperan serta secara langsung dan aktif dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat

berupa saran, jasa ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokrasi.

Bentuk Partisipasi

(Slamet, 1993) mengklasifikasikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan aktif dalam mengikuti rapat warga dan memberikan usulan, saran dan kritik pada rapat tersebut.
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
Partisipasi dalam tahap ini adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan satu proyek. Masyarakat di sini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material /barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan
Partisipasi pada tahap maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek Setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Menurut (Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980), bentuk partisipasi dapat dibagi dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, sumbangan pemikiran, diskusi, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan menyeluruh dan rasional.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program

Keberhasilan pembangunan tergantung dari adanya partisipasi masyarakat dalam keseluruhan tahap pelaksanaan program. Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan kelanjutan dari tahapan perencanaan yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam pelaksanaan program dibutuhkan partisipasi berbagai unsur, terutama pemerintah sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Lingkup partisipasi pelaksanaan program meliputi; menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, dan pendaftaran program. Partisipasi pelaksanaan program menjadi penentu keberhasilan program tersebut.

- c. Partisipasi dalam pemanfaatan
Partisipasi dalam pengambilan manfaat adalah salah satu jenis partisipasi yang lebih pasif. Satu-satunya bahaya serius yang bisa muncul dalam pengamatan pada partisipasi jenis ini, para pengamat bisa mengabaikan fakta bahwa partisipasi dalam aspek-aspek penting lain, seperti pengambilan keputusan justru tidak terjadi. Setidaknya ada tiga jenis manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi dalam sebuah proyek; (1) perolehan manfaat secara materi, (2) sosial, dan (3) pribadi.

- d. Partisipasi dalam evaluasi
Ada tiga kegiatan utama bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam evaluasi proyek (Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) tiga jenis evaluasi yaitu; (1) evaluasi proyek terpusat (*project centered evaluation*), (2) aktifitas politik (*political activities*), dan (3) opini publik (*public opinion efforts*).

Partisipasi evaluasi dapat disimpulkan bahwa project centered evaluation dinilai sebagai proses evaluasi formal, sedangkan political activities berkaitan dengan pemilihan anggota-anggota wakil rakyat lokal atau pemimpin lokal. *Public opinion efforts* merupakan opini publik dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program secara tidak langsung, melainkan mempengaruhi melalui media masa.

Pendukung Partisipasi

(Mulyadi, 2016) mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sesuai dengan Kebutuhan masyarakat.
2. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat.
3. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat.
4. Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.

Selain itu faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh (Khairuddin, 1992) bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi motivasinya, karena ada paksaan dari atasannya, karena hanya mengikuti anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut.

Penghambat partisipasi

Faktor faktor yang mempengaruhi ataupun menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal untuk faktor faktor internal individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan antara ciri ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan lamanya menjadi anggota masyarakat, pendapatan, keterlibatan dan kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.
- b. Faktor eksternal, menurut (Sunarti, 2000) faktor faktor eksternal ini dikategorikan sebagai petaruh (*stakeholder*), yaitu dalam dan di luar stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat konsultan/fasilitator.

Pentingnya Partisipasi

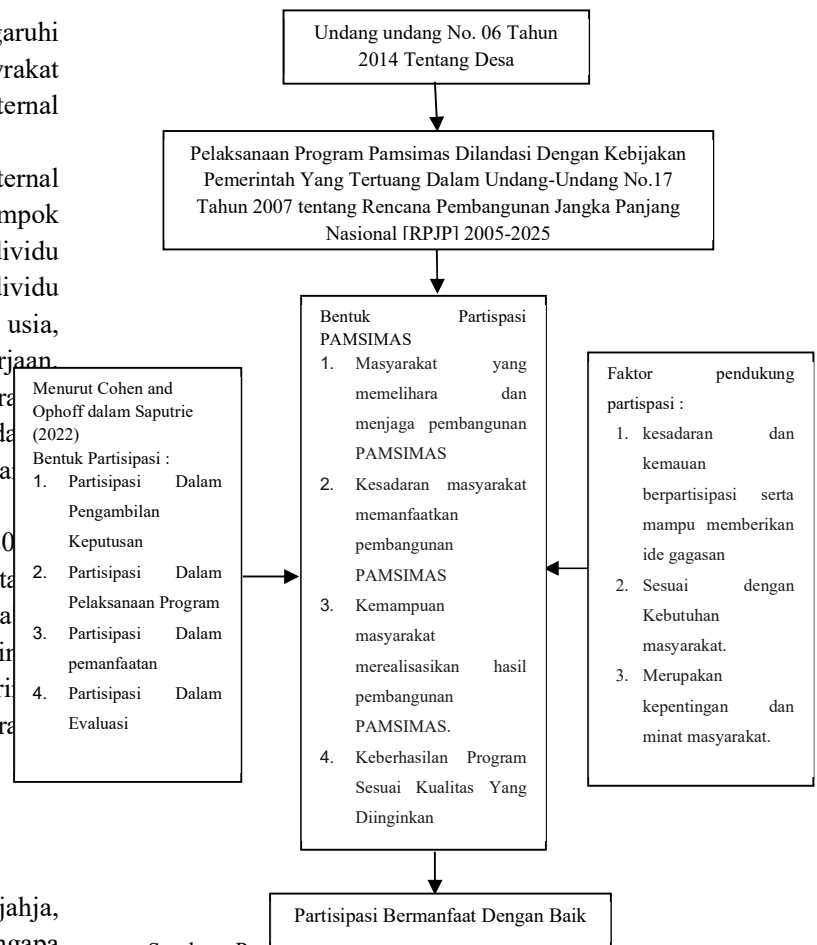
Partisipasi masyarakat menurut (Tjahja, 2000) ada tiga alasan utama mengapa

partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- b. Bahwa masyarakat akan lebih mencapai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut.
- c. Adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri

Kerangka Konseptual

Gambar 1. kerangka konseptual



Sumber : Peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut yang sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur oleh angka. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian yang utama. Selanjutnya menggunakan teknik eksploratif untuk mengeksplor dan memperdalam pengetahuan tentang pemanfaatan hasil program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam perspektif partisipasi masyarakat di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Bongkang RT.03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Berdasarkan pemikiran untuk mengetahui atau melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan hasil program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam perspektif partisipasi masyarakat di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil untuk mengetahui pemanfaatan hasil program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam perspektif partisipasi masyarakat di Desa

Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, maka data diambil dari :

1. Kepala Desa Bongkang 1 orang
2. Kepala BPD (Badan Permusyawaratan Desa) 1 orang
3. Kepala pengelola PAMSIMAS 1 orang
4. Masyarakat Desa Bongkang RT. 03 sebanyak 3 orang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan maupun tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka data yang diperoleh berdasarkan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun data yang bersumber dari informan atau narasumber. Data yang digunakan untuk analisis maupun untuk pembahasan hasil penelitian tentang pemanfaatan hasil program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam perspektif partisipasi masyarakat di Desa Bongkang RT .03 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong .

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, kondisi desa, struktur organisasi, visi dan misi serta data jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program PAMSIMAS.

Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sistematis serta

akurat terhadap fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan memperhatikan dan melihat sejauh mana pemanfaatan hasil program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti buku-buku, jurnal, laporan-laporan, foto atau gambar, rekaman, peraturan perundang-undangan, hasil karya dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal pemanfaatan hasil dari program PAMSIMAS di Desa Bongkang. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam program PAMSIMAS ini. Wawancara dilakukan dengan face to face atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan secara induktif, yakni berusaha mengabstraksikan data dari temuan di lapangan yang telah dikumpulkan dengan analisis data model interaktif seperti yang dikemukakan oleh (Miles,Mattehew B. A Huberman dan Johny Saldana, 2014). Berikut penjelasan komponen-komponen teknik analisis data model interaktif dari 4 aktivitas analisis data tersebut diatas, yaitu:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collectcion*)**, yaitu pengumpulan data pertama atau data

yang masih mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. **Kondensasi Data (*Data Condesation*)**, yaitu mengacu kepada sebuah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan saat penelitian berlangsung, dengan menulis catatan-catatan dalam file, membuat pedoman wawancara, dokumen dan bahan emperis lainnya
3. **Penyajian Data (*Data Display*)**, yaitu sebuah aktivitas yang menyajikan data penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil sebuah kesimpulan sementara (*hipotesis*) dan juga dapat merencanakan suatu tindakan berikutnya bila terjadi data yang tidak lengkap dalam sebuah penelitian yang dilakukan tersebut.
4. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclution Drawing atau Data Verification*)**, yaitu sebuah aktivitas yang merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan awal dan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal ynag dikemukakan masih bersifat sementara (*hipotesis*) dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jadi, dari uraian pembahasan teknik analisis data yang dikemukakan oleh (Miles,Mattehew B. A Huberman dan Johny Saldana, 2014) tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data telah disajikan dengan prosedur analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang merupakan sebuah prosedur yang saling terkait sebelumnya, selamanya dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membuat domain umum disebut “analisis”

Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Dari hasil penelitian partisipasi dalam pengambilan keputusan menurut (Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) adalah berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan

untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan.

Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat musyawarah untuk pengambilan keputusan pada program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT.03 hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan menjaga hasil bangunan PAMSIMAS terlihat dari penuturan informan yang mengatakan bahwa masyarakat ikut pemeliharaan dan menjaga hasil pembangunan secara rutin berkala misalnya gotong royong seminggu sekali dan musyawarah untuk perbaikan serta musyawarah untuk mengatur kepengurusan PAMSIMAS untuk keberlanjutan selanjutnya.

Selain pada pemeliharaan dan menjaga hasil bangunan temuan di lapangan juga terdapat musyawarah hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dalam bentuk partisipasi yang dilakukan memanfaatkan hasil bangunan dimana pada awal pembangunan sudah dimusyawarahkan kepada masyarakat siapa saja yang mau ikut dalam program PAMSIMAS dapat mendaftarkan diri dalam program tersebut dan mempertimbangkan semaksimal mungkin untuk menggunakan PAMSIMAS secara ikhlas dan pribadi.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program

(Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) berasumsi bahwa partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan

operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagiansebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.

Temuan di lapangan terdapat partisipasi pelaksanaan program hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dalam bentuk partisipasi dalam pemeliharaan dan menjaga hasil pembangunan PAMSIMAS dimana bentuk-bentuk yang dipartisipasikan adalah uang dan tenaga yang diperlukan misalnya untuk biaya pembelian alat-alat dan membantu perbaikan bila terdapat kerusakan.

Selain itu partisipasi dalam pelaksanaan juga dapat hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dalam bentuk partisipasi kemampuan masyarakat merealisasikan hasil pembangunan dimana setiap tahunnya ada peningkatan jumlah pengguna yang menunjukkan jumlah banyaknya masyarakat yang aktif berpartisipasi. Serta ketergantungan masyarakat dalam program dan peningkatan pendapatan PAMSIMAS karena banyak masyarakat banyak yang menjadikan program PAMSIMAS sebagai sumber air utama pengganti sumur dan air sungai. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu merealisasikan pembangunan PAMSIMAS sebagai bentuk dari partisipasi.

3. Partispasi Dalam Pemanfaatan

(Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) memberikan rumusan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan

yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.

Dari segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program. Partisipasi dalam menerima hasil bangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau yang dirasakan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa terdapat peningkatan konsumsi dan pendapatan dalam pemanfaatan program PAMSIMAS. Hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang dikaitkan dalam bentuk partisipasi kemampuan masyarakat merealisasikan hasil pembangunan.

Menurut penuturan dari kepala desa dan BPD desa Bongkang bahwa banyak masyarakat yang memanfaatkan PAMSIMAS sebagai sumber air dan ada sebagian masyarakat yang masih menggunakan sumur karena memiliki sumur pribadi sendiri namun hampir 90% masyarakat menggunakan PAMSIMAS hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam memanfaatkan pembangunan PAMSIMAS.

Peningkatan ini terlihat pada musim kemarau dimana banyak masyarakat beralih dari penggunaan sunur menjadi PAMSIMAS dan dari pengguna PAMSIMAS semenjak awal dibangun sampai dengan sekarang yang menunjukkan bentuk realisasi masyarakat dalam program PAMSIMAS, dari yang awalnya belum mendaftarkan diri kemudian menjadi mendaftarkan diri untuk menggunakan PAMSIMAS.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Dari hasil penelitian terkait partisipasi dalam evaluasi menurut (Cohen, J. M., & Uphoff, N. T, 1980) adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya, memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat saran pada program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT.03 hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi untuk keberhasilan program sesuai dengan kualitas yang diinginkan yaitu agar kedepannya fasilitas dari PAMSIMAS ini lebih ditingkatkan lagi untuk lebih modern karena fasilitas PAMSIMAS yang sekarang ini masih sederhana.

Selain itu juga terdapat masukan-masukan dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas program PAMSIMAS mulai dari peningkatan pemeliharaan agar bangunan tidak rusak serta meningkatkan aliran air yang mengalir dengan menambahkan mesin-mesin dari PAMSIMAS.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS

Partisipasi sering diberi makna keterlibatan seseorang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada berbagai macam faktor yang mendorong kerelaan untuk keterlibatan ini, bisa karena kepentingan, bisa karena solidaritas, bisa karena mempunyai tujuan yang sama dan bisa juga karena ingin melakukan langkah bersama walaupun tujuan berbeda.

Partisipasi dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya sehingga masyarakat dapat berkesempatan

untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam musyawarah, dapat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dengan meluangkan waktu, tenaga, dan materi sebagai bentuk partisipasi untuk mewujudkan program pembangunan PAMSIMAS.

Menurut (Mulyadi, 2016) mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: sesuai dengan Kebutuhan masyarakat, merupakan kepentingan dan minat masyarakat, sesuai dengan adat istiadat masyarakat dan sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.

Temuan di lapangan ditemukan beberapa faktor pendukung partisipasi diantaranya, adanya kesadaran dan kemauan berpartisipasi serta mampu memberikan ide gagasan terhadap pembangunan program PAMSIMAS, faktor lainnya adalah karena kesesuaian antara kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan program dan merupakan kepentingan serta minat masyarakat dalam memanfaatkan hasil program PAMSIMAS.

6. Pembangunan Keberlanjutan Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs merupakan merupakan komitmen bersama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sekaligus tetap melestarikan lingkungan. Secara khusus dalam penelitian membahas tentang tujuan dari pada SDGs nomor 6 yang mana tujuannya adalah untuk menjaga ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui berbagai kebijakan program dan pembangunan yang terkait dengan air minum dan sanitasi dipenuhi melalui program PAMSIMAS.

PAMSIMAS itu sendiri dilaksanakan dengan pendekatan berbasis

masyarakat melalui keterlibatan dan pedekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat melalui proses pemberdayaan untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoprasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun.

Masyarakat Desa Bongkang khususnya pada RT.03 secara keseluruhan ikut berpartisipasi dalam program PAMSIMAS baik dalam partisipasi perencanaan, pembangunan, pemanfaatan dan evaluasi

Dengan adanya partisipasi masyarakat Desa Bongkang RT.03 dalam program PAMSIMAS maka dapat membantu pembangunan keberlanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya goal nomor 6 yaitu penyediaan air minum dan sanitasi yang aman dan terjangkau untuk semua.

KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Bongkang RT.03 berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terdapat musyawarah. Kemudian bentuk partisipasi dalam pelaksanaan terdapat partisipasi uang dan tenaga. Dan bentuk partisipasi pemanfaatan terdapat peningkatan konsumsi dan pendapatan. Serta terdapat saran-saran yang terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi.
 - b. Merealisasikan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya *Goal* nomor 6 yaitu penyediaan air minum dan sanitasi yang aman dan terjangkau untuk semua. Dan sesuai dengan visi Desa Bongkang yang ingin membangun Desa yang layak air bersih dan sanitasi.
2. Faktor Pendukung

Dalam partisipasi masyarakat di Desa Bongkang RT.03 terdapat faktor-faktor pendukung yaitu :

- a. Adanya kesadaran dan kemauan berpartisipasi serta mampu memberikan ide gagasan terhadap pembangunan program PAMSIMAS.
- b. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
- c. Merupakan kepentingan serta minat masyarakat dalam memanfaatkan hasil program PAMSIMAS.

SARAN

Setelah menguji hasil penelitian mengenai program PAMSIMAS di Desa Bongkang, dapat diungkapkan beberapa saran untuk semua pihak yang diharapkan dapat berguna diantaranya :

1. Pemerintah Desa.

Pihak Desa setempat diharapkan dapat mengadakan sosialisasi untuk memberdayakan dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Bongkang untuk meningkatkan kualitas dan memanfaatkan keberadaan program PAMSIMAS.
2. Pengelola PAMSIMAS.

Para pengelola PAMSIMAS lebih berupaya untuk mengaktifkan semua kelompok masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan menjaga bangunan hasil program agar bangunan lebih terpelihara dan meminimalisir terjadinya kerusakan pada bangunan PAMSIMAS.
3. Masyarakat.

Masyarakat Desa Bongkang yang telah berpartisipasi maupun memanfaatkan program perlu dipertahankan dan bagi masyarakat yang belum berpartisipasi dan memanfaatkan hasil program diharapkan harus lebih sadar dalam menggunakan dan berpartisipasi

dalam program PAMSIMAS karena dengan partisipasi masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi dan mendukung berhasilnya pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, R. (2006). *pembangunan desa dan perkotaan*. Yogyakarta : graha ilmu.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. *World Development*, 8(3), 213–235. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriyadi. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konsteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ibal. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Bernasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2022 Di Desa Batu Putih Kabupaten Konawe Selatan. *AJAD : jurnal pengabdian kepada masyarakat vol. 3, no. 1*, 31-38.
- Ibal, L. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2022 Di Desa Batu Putih Kabupaten Konawe Selatan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol. 3, No 1*, 31-38.
- Isbandi, R. A. (2007). *perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: Fisif UI Press.
- John, Echola M dan Hassan Shadily. (2000). *kamus bahasa inggris An english-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Khairuddin. (1992). *pembangunan masyarakat tinjauan aspek : sosiologis, ekonomis dan perencanaan*. Yogyakarta.
- Marulis, T. S. (2020). partisipasi masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal, Vol.12, No.3*, 248- 259.
- maulana. (2023). partisipasi masyarakat desa padawang dalam pengembangan wisata sipare karanganyar kabupaten pekalongan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) - Vol. 7* , 87-93.
- Miles, Mattehew B. A. Michael Huberman dan Johny Saldana. 2014. *Qualiative Data Analysis; Method Sourcebook*. Edisi ketiga. USA: Sage Publication;inc
- Mulyadi. (2016). *sistem informasi akuntansi*. Jakarta: salemba empat.
- PUPR. (2023). *PEDOMAN UMUM PAMSIMAS*. Jakarta: direktorat jendral cipta karya.
- Purba, Y. S. (2022). partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di desa Jandiraya Kecamatan Dolog Masagat Kabupaten Simalugun. *jurnal profesional, vol.9 No 2* , 475-484.
- Slamet. (1993). *pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. surakarta: sebelas mater univercity press.
- sufriyadi. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum. dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *jurnal pengabdian nasional (JPN) Indonesia*, 62-72.
- Sufriyadi, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum . dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN)
Indonesia , 62-72.

- Sunarti. (2003). partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan secara kelompok. *jurnal tata loka*.
- Tjahja, S. (2000). *pokok pokok kebijaksanaan pembangunan*. jakarta: rineka cipta.